

# PERAN PERPUSTAKAAN DALAM KEGIATAN LITBANG KESEHATAN : EVALUASI PERPUSTAKAAN BADAN LITBANG KESEHATAN, 1984

Bambang Hartono \*

## ABSTRACT

A survey was conducted to evaluate the library of the National Institute of Health Research and Development from October to December 1984.

The result shows that the library has a big collection, i.e. 4.498 titles of books, 504 titles of journals, 617 titles of research reports, 512 titles of proceedings of meetings, and 1,328 titles of other collections. However, the utilization is low. An average of 3.5 people attending the library a day. Only 49% of the total staff of the Institute have ever borrowed books from the library, and only around 35% benefited the literature search service.

The causes of this low utilization were identified as : inadequacy of the collection (in term of subject), inefficient physical facilities of the room, improper organization of the stacks, unsatisfying services of the librarians, and lack of information on the library services in users side.

To improve the function of the library in health research and development, it is suggested to reorganize the library and increase the users education activities.

## PENDAHULUAN

Dengan semakin meningkatnya kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan, pihak manajemen Badan Litbang Kesehatan menganggap perlu untuk meningkatkan peran Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan dalam menunjang kegiatan-kegiatan tersebut. Untuk itu dibutuhkan data serta informasi yang akurat bagi suatu perencanaan yang menyeluruh dan tepat.

Dalam rangka memperoleh data dan informasi tersebut, telah diselenggarakan suatu evaluasi terhadap Bagian Perpustakaan dan Informasi Penelitian Badan Litbang Kesehatan (yang selanjutnya disebut : Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan) di Jakarta. Perpustakaan ini mendapat prioritas untuk dievaluasi oleh karena merupakan perpustakaan yang melayani empat buah Pusat Penelitian dari enam buah yang ada, ditambah dengan Sekretariat.

Evaluasi yang diselenggarakan antara bulan Oktober sampai dengan Desember

1984 itu bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Pemakai perpustakaan, yang meliputi jumlah rata-rata pengunjung, kategorinya, keperluannya, pengetahuan tentang perpustakaan, dll.
2. Keadaan koleksi, yang meliputi jenis dan bahasanya, cara pengadaannya, pertambahannya, dan kategorinya menurut subyek.
3. Pelayanan perpustakaan, yang meliputi peminjaman, penelusuran, dan pelayanan-pelayanan lain.
4. Kegiatan pengolahan dokumen menjadi informasi bibliografis yang meliputi pembuatan indeks, bibliografi, anotasi, dan abstrak.

## BAHAN DAN CARA

Sebagian besar data seperti data kunjungan, koleksi, peminjaman, permintaan penelusuran, pengolahan dokumen, dan lain-lain, dikumpulkan dari catatan-catatan yang ada di Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan. Catatan yang digunakan meliputi catatan semenjak mulai berope-

\* Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan

rasinya Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan (tahun 1974) sampai dengan akhir Agustus 1984. Pengumpulan data ini dibantu dengan beberapa daftar isian (*check list*).

Data tentang pemakai perpustakaan juga dilengkapi dengan hasil wawancara terhadap 164 orang pegawai/staf Badan Litbang Kesehatan yang berkantor di Jalan Percetakan Negara 29 Jakarta, yang bertingkat pendidikan minimal SLTA. Pembatasan tingkat pendidikan ini ditentukan berdasar perhitungan bahwa lulusan SLTA ke ataslah yang potensial menggunakan perpustakaan<sup>1</sup>. Besarnya sampel (164 orang) dianggap cukup representatif, yaitu 47 % dari seluruh populasi yang besarnya 350 orang.

Pengolahan data dilakukan secara manual (dengan tangan). Tabulasi dilakukan dengan sistem tabulasi langsung, yaitu dengan memasukkan data yang telah di-kode pada kuesioner atau daftar isian ke dalam tabel-tabel penolong (*dummy tables*) secara melidi (*talying*).

## HASIL

Sebagaimana tampak dalam Tabel 1, koleksi terbesar yang dimiliki Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan adalah buku. Terdapat 9.710 eksemplar buku yang terdiri atas 4.498 judul (60 % dari semua judul koleksi yang ada).

**Tabel 1. Distribusi koleksi Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan menurut jenis, bahasa dan cara pengadaannya (satuan : Judul).**

Jenis koleksi	Bahasa			Cara pengadaan		
	Indonesia	Asing	Jumlah	Beli	Hadiah	Jumlah
Buku	1.752 (23 %)	2.746 (37 %)	4.498 (60 %)	1.674 (22 %)	2.824 (38 %)	4.498 (60 %)
Majalah & Berkala	170 (4,5 %)	334 (4,5 %)	504 (7 %)	380 (3 %)	124 (2 %)	504 (7 %)
Laporan penelitian	354 (4,5 %)	263 (3,5 %)	617 (8 %)	201 (3 %)	416 (6 %)	617 (8 %)
Prosiding pertemuan	261 (3,5 %)	251 (3,5 %)	512 (7 %)	86 (1 %)	426 (6 %)	512 (7 %)
Lain-lain (leaflet, dll.)	622 (8 %)	706 (9,5 %)	1.328 (18 %)	187 (2,5 %)	1.141 (15,5 %)	1.328 (18 %)
J u m l a h	3.159 (42 %)	4.300 (58 %)	7.459 (100 %)	2.528 (33,5 %)	4.931 (66,5 %)	7.459 (100 %)

Koleksi yang berbahasa asing dengan yang berbahasa Indonesia keadaannya hadiah seimbang. Walaupun sedikit lebih banyak koleksi yang berbahasa asing (58 %). Pada buku, majalah, prosiding, dan koleksi lain, keadaan ini tercermin. Hanya pada laporan penelitian keadaan itu berubah. Laporan penelitian terbesar adalah yang berbahasa Indonesia.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa koleksi sebagian besar diperoleh dari hadiah atau tukar-menukar (66 %). Sisa-

nya, yaitu 34 %, diperoleh melalui membeli. Ini terutama pada koleksi majalah, yang ternyata lebih banyak diperoleh secara membeli.

Dalam Tabel 2 terlihat bahwa prosentase pertambahan koleksi per-tahun semakin menurun (34 % pada 1975/76, dan hanya 12 % pada 1983/84). Pada tahun-tahun sesudah 1975/76 prosentase pertambahan per-tahun tak pernah mencapai 30 %.

**Tabel 2. Pertambahan koleksi Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan per-tahun anggaran (satuan : eksemplar) Angka dalam kurung = %**

Tahun	Buku & Monograf		Majalah & Berkala			Lain-lain	Jumlah	
	Pertam-bahan	Jumlah	Pertam-bahan	Jumlah	Pertam-bahan	Jumlah	Pertam-bahan	Jumlah
1974/75	—	2.173	—	173	—	355	—	2.701 .
1975/76	830 (38)	3.003	64 (16)	237	44 (12)	399	938 (34)	3.639.
1976/77	840 (28)	3.843	38 (16)	275	172 (43)	571	1.050 (29)	4.689
1977/78	734 (19)	4.577	54 (19)	329	55 (10)	626	843 (18)	5.532
1978/79	886 (19)	5.463	89 (27)	418	59 (9)	685	1.034 (19)	6.566
1979/80	586 (11)	6.049	94 (22)	512	197 (28)	882	877 (13)	7.443 .
1980/81	655 (11)	6.704	71 (14)	583	7 (31)	1.157	1.001 (13)	8.444
1981/82	1.123 (17)	7.827	43 (7)	626	580 (50)	1.737	1.746 (21)	10.190
1982/83	854 (11)	8.681	87 (14)	713	359 (20)	2.096	1.300 (13)	11.490
1983/84	656 (8)	9.337	256 (37)	969	478 (22)	2.574	1.390 (12)	12.880
1984/85	309 (3)	9.646	152 (915)	1.121	264 (10)	2.838	725 (5)	13.605

Tabel 3 menunjukkan perbandingan antara distribusi peminjaman monograf, distribusi kebutuhan informasi literatur para pemakai, dan distribusi koleksi Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan berdasarkan subyek.

Lima subyek utama dari monograf yang dipinjam adalah : KB & Kependudukan, Metodologi penelitian, Kebijakan & Manajemen Kesehatan, Penyakit, serta Kesehatan Lingkungan & Kerja. Lima subyek

utama yang dinyatakan diminati oleh pemakai adalah : Metodologi penelitian, Statistik/Pengolahan Data/Komputer, Kebijakan & Manajemen Kesehatan, Penyakit, serta Kesehatan Lingkungan & Kerja. Sedangkan lima subyek utama dari koleksi Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan adalah Penyakit, Kesehatan Masyarakat, Obat-obatan & Bahan Kimia, Perpustakaan dan Informasi, Manajemen Umum.

**Tabel 3. Perbandingan antara distribusi peminjaman buku (monograf), distribusi kebutuhan informasi literatur, dan distribusi koleksi berdasar subyek.**

Kategori Subyek	Peminjaman Monograf *		Peminat Literatur **		Koleksi *	
	Jumlah (%)	Prk.	Jumlah (%)	Prk.	Jumlah (%)	Prk.
KB & Kependudukan	355 (12,5)	1	27 (4,5)	11	147 ( 2 )	8
Metodologi Penelitian	313 (11,5)	2	58 (10)	1	102 (1,5)	10
Kebijakan & Manajemen Kes.	237 (8,5)	3	49 (8,5)	3	15 (0,5)	15
Penyakit	220 (8,5)	4	42 (7,5)	4	3.408 (46)	1
Kesehatan Lingkungan & Kerja	208 (7,5)	5	42 (7,5)	5	217 ( 3 )	6
Epdemiologi	189 ( 6,5)	6	37 (6,5)	7	33 (0,8)	13
Obat-obatan & bahan kimia	186 (6,5)	7	37 (6,5)	8	573 ( 8 )	3
Statistik, pengol. data, komputer	174 ( 6 )	8	52 ( 9 )	2	91 ( 1,5)	11
Kesehatan Masyarakat	173 ( 6 )	9	38 ( 7 )	6	1.114 (15)	2
RS & Pelayanan Kes. lain	166 ( 5,5)	10	27 ( 4,5)	10	37 ( 0,8)	12
Manajemen umum	152 ( 5,5)	11	22 ( 4 )	15	301 ( 4 )	5

(berlanjut)

Kategori Subyek	Peminjaman Monograf *		Peminat Literatur **		Koleksi *	
	Jumlah (%)	Prk.	Jumlah (%)	Prk.	Jumlah (%)	Prk.
Gizi & pangan	136 ( 5 )	12	22 ( 4 )	14	188 ( 2 )	9
Teknik & instrumen kesehatan	62 2,5	13	25 ( 4 )	13	26 ( 0,5 )	14
PKM, Askes, partisipasi masy.	54 ( 2 )	14	19 ( 3,5 )	16	( 2 ( 0,3 )	16
Perpustakaan, informasi	44 (1,5)	15	27 ( 4,5)	27	557 ( 7,5)	4
Ilmu-ilmu pre-klinik & medik	24 ( 1 )	16	19 ( 3,5 )	17	1 ( 0,1 )	17
Ilmu Sosial (termasuk Ekonomi)	14 (0,5)	17	30 ( 5 )	9	160 ( 2 )	7
Lain-lain	95 ( 3,5 )	18	—	—	160 ( 4,5 )	18
Jumlah	2.802 (100)		573 (100)		7.459 (100)	

\* Satuan : Judul

\*\* Satuan : Orang ; Satu orang responden dapat menyatakan lebih dari satu subyek kebutuhan.

Prk. = Peringkat. Angka dalam kurung = %.

Selain koleksi monograf, judul-judul majalah yang dimiliki cukup banyak. Terdapat 334 judul majalah luar negeri dan 170 judul majalah dalam negeri. Distribusi

penggunaan majalah-majalah tersebut umumnya rendah. Sebanyak 79,5 % majalah sangat jarang dipergunakan (lihat Tabel 4).

**Tabel 4. Penggunaan (peminjaman) majalah pada Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan (satuan : judul)**

Jenis majalah	Penggunaan *			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Dalam Negeri	19 ( 4%)	17 (3,5%)	134 (26,5%)	170 (34 %)
Luar Negeri	32 ( 6%)	36 ( 7%)	266 ( 53%)	334 (66 %)
Jumlah	51 (10%)	53 (10,5%)	400 (79,5%)	504 (100%)

\* Tinggi = jumlah nomor-nomor yang pernah dipinjam 30 %

Sedang = jumlah nomor-nomor yang pernah dipinjam 10 – 29 %

Rendah = jumlah nomor-nomor yang pernah dipinjam 10 %

Namun demikian ternyata diketahui juga bahwa tidak semua judul majalah itu masih diterima atau dilanggan sampai saat evaluasi ini. Dari 504 judul itu 394 (78 %) sudah tidak lagi dilanggan. Hanya 110 judul (22 %) yang masih dilanggan, yang meliputi 56 judul majalah dalam negeri dan 54 judul majalah luar negeri.

Bila dilihat isi dari majalah dalam negeri yang ada, diketahui banyak majalah yang isinya tidak/jauh relevansinya dengan kesehatan. Misalnya saja, dari 134 judul majalah dalam negeri yang rendah penggunaannya, ternyata 47 judul (35 %) tergolong yang isinya jauh relevansinya dengan kesehatan. Termasuk dalam ke-

lompok ini adalah majalah-majalah seperti : Aneka Jepang, Berita Dharmais, Buletin IDBWK, Buletin Pengetahuan Kehumasan, Jakarta Hilton, Lembaran Publikasi Lemigas, Majalah Bulanan KORPRI, dan lain-lain.

Tabel 5 menunjukkan angka kunjungan ke Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan yang tidak begitu menggembirakan. Jumlah kunjungan rata-rata adalah 90 orang sebulan atau 3,5 orang sehari. Angka ini memang kurang dapat dipercaya karena diperoleh dari Buku Pengunjung. Berdasarkan pengamatan, terdapat banyak pengunjung yang tidak mengisi buku tersebut.

**Tabel 5. Jumlah kunjungan total, rata-rata per-bulan, dan rata-rata per-hari ke Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan.**

Tahun	Jumlah kunjungan		
	Total	Rata-rata/bulan	Rata-rata/hari
1974/75	1.271	106	4
1975/76	1.295	108	4
1976/77	1.309	109	4
1977/78	1.278	107	4
1978/79	1.167	97	4
1979/80	968	81	3
1980/81	1.400	117	5
1981/82	770	64	3
1982/83	1.161	97	4
1983/84	646	54	2
1984/85 (s/d Agt. 1984)	295	59	2
<b>Jumlah</b>	<b>11.560</b>	<b>90</b>	<b>3,5</b>

Dari 11.500 orang pengunjung, ternyata hanya 4.952 orang saja yang meminjam. Mereka itu adalah : Peneliti & staf lini Badan Litbang Kesehatan sebanyak 1.949 (39 %), staf Departemen Kesehatan di luar Badan Litbang Kesehatan (22 %), staf Sekretariat & T.U. Badan Litbang Kesehatan sebanyak 492 orang (10 %), dan lain-lain (umum) sebanyak 121 orang (2 %). Peminjam sejumlah itu meminjam se-

banyak 22.677 eksemplar koleksi yang meliputi 15.642 buku & monograf, 7.140 majalah & berkala, dan 302 koleksi lain. Bila dihitung peminjaman rata-rata perbulan, maka angkanya adalah 122 untuk buku & monograf, 51 untuk majalah & berkala, dan 2 untuk koleksi lain.

Tabel 6 menggambarkan permintaan akan pelayanan penelusuran bibliografi dan penelusuran literatur selama lebih kurang empat tahun.

**Tabel 6. Jumlah permintaan penelusuran di Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan menurut kategori pemintanya (periode 1979/80 s/d Agustus 1984**

Kategori Peminta	Penelusuran Bibliografi *	Penelusuran Literatur	
		Judul	Halaman
Peneliti & Staf lini Badan Litbangkes.	10 (19 %)	1.256 (35 %)	8.563 (31,5 %)
Staf Sekretariat & TU Badan Litbangkes	3 ( 5,5 %)	66 ( 2 %)	1.368 ( 5 %)
Staf Dep. Kes. di luar Badan Litbangkes.	2 (3,5 %)	532 (15 %)	4.810 (18%)
Mahasiswa & siswa	0 ( 0 %)	52 ( 1,5 %)	363 (1,5 %)
Lain-lain (Perguruan Tinggi, PDIN, dll.)	38 (72 %)	1.686 (46,5 %)	11.894 (44 %)
Jumlah	53 (100 %)	3.592 (100 %)	26.998 (100 %)

\* satuan = Daftar Bibliografi.

Kegiatan pengolahan koleksi menjadi bentuk-bentuk informasi bibliografis sudah dilakukan oleh Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan semenjak Pelita II.

Tabel 7 menyajikan perincian bentuk-bentuk informasi yang dibuat dan jumlah entri yang telah diselesaikan.

**Tabel 7. Hasil pengolahan koleksi menjadi informasi bibliografis.  
( satuan : entri )**

Jenis Informasi Bibliografis	Periode			Jumlah Jumlah
	Pelita II	Pelita III	Pelita IV *	
Indeks makalah	800 ( 6 % )	11.600 (87 %)	1.250 1 7 %)	13.250 (100 %)
Bibliografi	250 ( 6 % )	3.000 (76 %)	700 (18 %)	3.950 (100 %)
Anotasi	150 (12 %)	750 (62 %)	300 (26 %)	1.200 (100 %)
Abstrak	0 ( 0 % )	320 (86 %)	50 (14 %)	370 (100 %)

\* Sampai dengan Agustus 1984.

Wawancara terhadap pegawai/staf Badan Litbang Kesehatan telah menghasilkan pula beberapa informasi penting. Diketahui bahwa dalam satu bulan terakhir sebagian besar (55 %) mereka hanya berkunjung 0 — 1 kali saja ke Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan. Sisanya (39 %) berkunjung sebanyak 2—5 kali, 3 % sebanyak 6 — 10 kali, 1 % sebanyak

11 — 15 kali dan 2 % sebanyak lebih dari 15 kali.

Staf Badan Litbang Kesehatan umumnya datang ke Perpustakaan untuk keperluan ilmiah. Walaupun, sebagaimana tampak dalam Tabel 8, ada juga yang berkunjung untuk keperluan rekreasi seperti misalnya membaca koran, majalah populer, dan lain-lain.

**Tabel 8. Distribusi peneliti/staf Badan Litbang Kesehatan yang pernah berkunjung ke Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan menurut kategori pekerjaan dan keperluannya.**

Kategori Keperluan	Kategori Pekerjaan		Jumlah
	Peneliti & Staf Lini	Staf Sekretariat & TU.	
Ilmiah	56 (38,5 %)	30 (20,5 %)	86 (59 %)
Ilmiah + rekreasi	4 ( 3 % )	5 ( 3,5 % )	9 ( 6,5 % )
Ilmiah + rekreasi + lain	4 ( 3 % )	1 ( 0,5 % )	5 ( 3,5 % )
Rekreasi + lain	0 ( 0 % )	5 ( 3,5 % )	5 ( 3,5 % )
Lain	2 ( 1 % )	0 ( 0 % )	2 ( 1 % )
Tak mengisi	4 ( 3 % )	10 ( 7 % )	14 (10 %)
Jumlah	70 (48,5 %)	75 (51,5 %)	145 (100 %)



Keperluan ilmiah itu meliputi hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan makalah (39 %), penyusunan usulan penelitian (31,5 %), menambah pengetahuan (26 %), persiapan kuliah/ujian dinas (1,5 %), persiapan memberi ceramah (1 %) dan memecahkan masalah dalam dinas (1 %).

Di dalam upaya mendapatkan buku atau majalah yang dicarinya di Perpustakaan, umumnya mereka (33 %) mencari langsung atau "browsing" ke rak-rak. Sebanyak 32 % lebih senang meminta tolong petugas perpustakaan. Hanya 31 % yang memiliki kebiasaan menggunakan atau melihat katalog sebelum ke rak. Sisanya, yaitu 4 %, menyatakan tak tentu atau

tak tahu.

Sedangkan dalam upaya mendapatkan artikel atau makalah, sebagian besar (45%) lebih senang meminta tolong petugas perpustakaan. Sebanyak 20 % mencari langsung atau "browsing" di majalah-majalah atau prosiding. Yang menggunakan indeks dan informasi bibliografi lain ada sebanyak 30 %. Sisanya, yaitu 5 %, menyatakan tak tentu atau tak tahu.

Pengetahuan staf Badan Litbang Kesehatan terhadap manfaat dan cara menggunakan kartu katalog, indeks dan informasi bibliografis lain memang tampak belum menggembirakan (lihat Tabel 9).

**Tabel 9. Pengetahuan staf Badan Litbang Kesehatan tentang manfaat dan cara menggunakan katalog dan informasi bibliografis lain.**

Jenis pengetahuan	Peneliti + Staf Lini			Sekretariat + TU			Jumlah		
	Tahu	Tidak	Jumlah	Tahu	Tidak	Jumlah	Tahu	Tidak	Jumlah
Manfaat Katalog	50 (65%)	27 (35%)	77 (100%)	28 (33%)	57 (67%)	85 (100%)	78 (48%)	84 (52%)	162 (100%)
Manfaat Indeks/ Bibliografi.	52 (67%)	25 (33%)	77 (100%)	21 (25%)	64 (75%)	85 (100%)	73 (45%)	89 (55%)	162 (100%)
Manfaat Anotasi/ Abstrak	54 (70%)	23 (30%)	77 (100%)	25 (30%)	60 (70%)	85 (100%)	79 (49%)	83 (51%)	162 (100%)
Manfaat "Current Content"	10 (13%)	67 (87%)	77 (100%)	7 (8%)	78 (92%)	85 (100%)	17 (10%)	145 (90%)	162 (100%)
Manfaat "Current Awarenes"	17 (22%)	60 (78%)	77 (100%)	9 (11%)	76 (89%)	85 (100%)	26 (16%)	136 (84%)	162 (100%)
Cara menggunakan katalog.	17 (22%)	60 (78%)	77 (100%)	9 (11%)	76 (89%)	85 (100%)	26 (16%)	136 (84%)	162 (100%)
Cara menggunakan indeks abstrak, dan lain-lain.	15 (19%)	62 (81%)	77 (100%)	5 (6%)	80 (94%)	85 (100%)	20 (12%)	142 (88%)	162 (100%)

Demikian pun pengetahuan mereka tentang tersedianya pelayanan penelusuran bibliografi maupun literatur (dokumen) di Perpustakaan Badan Litbang Ke-

sehatan serta manfaat Jaringan Informasi IPTEK Kesehatan dalam rangka penelusuran itu (lihat Tabel 10).

**Tabel 10. Distribusi staf Badan Litbang Kesehatan menurut pengetahuannya tentang pelayanan penelusuran dan manfaat Jaringan Informasi IPTEK Kesehatan.**

Jenis Pengetahuan	Penelitian + Staf Lini			Sekretariat + TU			Jumlah		
	Tahu	tidak	Jumlah	Tahu	Tidak	Jumlah	Tahu	Tidak	Jumlah
Tentang tersedianya pelayanan penelusuran Bibliografi.	43 (56%)	34 (44%)	77 (100%)	28 (33%)	57 (67%)	85 (100%)	71 (44%)	91 (56%)	162 (100%)
Tentang tersedianya pelayanan penelusuran literatur (dokumen).	50 (65%)	27 (35%)	77 (100%)	33 (39%)	52 (61%)	85 (100%)	88 (51%)	79 (49%)	162 (100%)
Manfaat Jaringan Informasi IPTEK Kesehatan.	23 (30%)	54 (70%)	77 (100%)	21 (25%)	64 (75%)	85 (100%)	44 (27%)	118 (73%)	162 (100%)

Mereka juga menyampaikan keluhan-keluhan tentang Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan. Keluhan ini yang terbanyak (55%) adalah mengenai koleksi yang kurang memenuhi kebutuhan. Sebanyak 31 % menyatakan tentang ruang perpustakaan yang kurang nyaman, tata ruangnya kurang baik, tata letak koleksi kurang rapi, panas dan gaduh. Yang mengeluh tentang pelayanan yang kurang memuaskan, yaitu meliputi lambatnya proses pengolahan koleksi dan kurang beresnya kartu katalog, ada sebanyak 14 %.

### DISKUSI

Koleksi terbesar Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan adalah buku. Dari jumlah eksemplar dan jumlah judul yang dimiliki dapat diketahui bahwa rata-rata terdapat 2 eksemplar buku untuk setiap judul. Suatu keadaan yang dapat dianggap cukup baik<sup>2</sup>.

Bila dilakukan perbandingan antara distribusi peminjaman buku (monograf)

sejak 1974/75 s/d Agustus 1984, distribusi kebutuhan informasi literatur para pemakai, dan distribusi koleksi Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan berdasar subyek, tampak adanya ketidak-sesuaian antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan dari pemakai (Tabel 2). Literatur tentang Metodologi Penelitian sesungguhnya merupakan kebutuhan utama (11,5 % pada Peminjaman dan 10 % pada Peminat literatur). Kebutuhan ini ternyata kurang didukung oleh koleksi yang ada. Koleksi Metodologi Penelitian hanya merupakan 1,5 % dari seluruh koleksi yang ada. Koleksi terbesar yang dimiliki Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan adalah Penyakit (46 %, yang hanya menduduki peringkat ke-4 baik pada Peminjaman maupun pada Peminat literatur). Keburukan koleksi juga tercermin pada koleksi majalah yang walaupun besar tetapi banyak yang tak pernah digunakan karena jauh relevansi isinya dengan bidang kesehatan. Koleksi yang kurang memenuhi kebutuhan bahkan terungkap dari wawancara dengan pemakai tentang

keluhan mereka terhadap Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan. Sebagian besar (55 %) dari keluhan itu adalah tentang koleksi yang kurang memenuhi kebutuhan.

Keadaan koleksi yang tidak memuaskan ini kemungkinan disebabkan oleh kurang tepatnya kebijaksanaan dalam penghimpunan koleksi. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (66 %) koleksi diperoleh dari hadiah atau tukar-menukar. Dalam situasi seperti ini pemilihan atau seleksi terhadap dokumen pemberian fihak lain harus cukup ketat. Di samping itu diperlukan pula kegesitan para pustakawan dalam memburu dokumen-dokumen yang diperlukan pemakainya.<sup>2, 3</sup> Tidak ketatnya seleksi tercermin dari tidak sesuainya koleksi dengan kebutuhan. Sedangkan menurunnya kegesitan para pustakawan dalam memburu dokumen tercermin dari menurunnya laju pertambahan koleksi sebagaimana tergambar dalam Tabel 2.

Bila diperhatikan angka kunjungan dari tahun ke tahun, sebagaimana disajikan dalam Tabel 5, tampak ada kecenderungan menurunnya jumlah kunjungan. Memang bisa jadi hal itu tidak benar. Mungkin hanya karena semakin banyaknya orang yang enggan mengisi Buku Pengunjung sehingga mereka tidak tercatat sebagai pengunjung. Tetapi, hasil wawancara menunjukkan kenyataan lain. Tampaknya peneliti di Badan Litbang kesehatan memang bukan merupakan pengunjung yang rajin bagi perpustakaan. Sebagian besar (55 %) menyatakan bahwa dalam satu bulan terakhir hanya berkunjung 0 — 1 kali saja. Peminjaman yang dilakukan oleh mereka tampaknya juga hanya kecil saja (49 %) dibanding dengan yang dilakukan oleh pengunjung lain seperti staf Dep. Kes. di luar Badan Litbang Kesehatan, Mahasiswa & siswa serta umum yang meliputi 51 %.

Kebiasaan mereka menggunakan cara

konvensional dalam mendapatkan buku, majalah atau artikel (yaitu "browsing" dan/atau meminta tolong pustakawan) kelihatannya dilatar-belakangi oleh pengetahuan mereka tentang cara menggunakan alat-alat bantu seperti katalog, indeks dan lain-lain. Tabel 9 menunjukkan bahwa walaupun mereka banyak yang mengetahui manfaat dari alat-alat bantu yang ada, tetapi banyak yang tidak mengetahui cara menggunakannya.

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa kegiatan pengolahan koleksi menjadi bentuk-bentuk informasi bibliografis sudah dilakukan sejak Pelita II. Kegiatan pengolahan ini meliputi pembuatan Indeks Makalah, penyusunan Bibliografi, dan pembuatan Anotasi. Jumlah entri yang dihasilkan selama Pelita II masih sangat sedikit. Dalam Pelita III ketiga kegiatan itu semakin meningkat. Jumlah entri yang dapat diselesaikan berlipat-ganda. Untuk Indeks Makalah dan Bibliografi kelipatan itu bahkan melebihi sepuluh kali prestasi Pelita II. Dalam pelita III juga mulai dilaksanakan kegiatan pembuatan dan penghimpunan Abstrak. Selama Pelita III tersebut telah diselesaikan sebanyak 320 entri Abstrak. Dalam Pelita IV kegiatan pengolahan ini tampaknya akan lebih baik. Tabel 7 menunjukkan bahwa pada awal Pelita IV pengolahan yang dapat diselesaikan sudah cukup banyak.

Informasi bibliografis bermanfaat dalam rangka penelusuran bibliografi maupun penelusuran literatur. Tetapi tampaknya pelayanan penelusuran di Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan masih kurang dimanfaatkan oleh pemakai di lingkungan Badan Litbang Kesehatan sendiri. Walaupun dalam Tabel 6 terlihat peneliti dan staf lini Badan Litbang Kesehatan menduduki tempat yang tinggi dalam pemanfaatan pelayanan ini (19 % untuk Penelusuran Bibliografi dan 35 % untuk Penelusuran Literatur), tetapi do-

minasi pemanfaatan pelayanan ini adalah para pemakai lain yang berasal dari perguruan tinggi, PDIN—LIPI, dan lain (72 % untuk Penelusuran Bibliografi dan 46,5 % untuk Penelusuran Literatur).

Bila kita rujuk Tabel 10, maka dapat diduga bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan penelusuran oleh pemakai di lingkungan Badan Litbang Kesehatan adalah karena kurangnya informasi kepada mereka. Dari tabel itu tampak bahwa staf Badan Litbang Kesehatan yang belum mengetahui adanya pelayanan penelusuran cukup banyak (56 % untuk Penelusuran Bibliografi dan 49 % untuk Penelusuran Literatur).

Kehadiran Jaringan informasi IPTEK Kesehatan terutama adalah dalam rangka meningkatkan pemanfaatan pelayanan penelusuran<sup>4</sup>. Tetapi dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa 73 % staf Badan Litbang Kesehatan tidak tahu tentang manfaat jaringan ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas jelas bahwa peran perpustakaan dalam kegiatan litbang kesehatan tidak terbatas hanya pada penyediaan koleksi dan pelayanan. Perpustakaan dewasa ini memang juga dituntut untuk menjadi suatu pusat informasi<sup>2</sup>. Ini berarti bahwa kegiatan-kegiatan penyuluhan dan bimbingan terhadap pemakai harus juga dilakukan.

Dalam hal pengembangan koleksi, analisis terhadap pola peminjaman dan permintaan pelayanan sangat penting artinya untuk mengetahui kebutuhan informasi dari para pemakai. Hal ini akan lebih baik lagi bila juga dilengkapi dengan wawancara terhadap pemakai tentang kebutuhan mereka.

Perpustakaan harus selektif dalam menghimpun koleksi. Bila tidak maka ia akan juga menghimpun "sampah"<sup>3</sup>. Dokumen-dokumen yang jauh relevansinya

dengan misi dari organisasi induk seoyangnya tidak disimpan. Juga koleksi yang ternyata sudah bertahun-tahun (lebih dari lima tahun) tidak digunakan, perlu dipertimbangkan penyingkirannya. Suatu perpustakaan tidak perlu berambisi untuk memiliki segalanya. Hal ini juga perlu disadari oleh pemakai perpustakaan tersebut. Apa lagi dengan semakin terbatasnya sarana (dana, dan lain-lain). Kemampuan suatu perpustakaan dalam melayani kebutuhan pemakainya, kini justru banyak ditentukan oleh seberapa luas dan seberapa efektif ia bekerjasama dengan perpustakaan dan sumber informasi lain melalui fasilitas jaringan<sup>2, 4</sup>.

Karena itu pelayanan penelusuran dan pengolahan koleksi ke dalam bentuk informasi bibliografi (indeks, abstrak, dan lain-lain) menjadi kian penting. Tidak hanya untuk disediakan atau dikerjakan oleh perpustakaan, melainkan juga untuk diketahui, dipahami, dan dipergunakan oleh pemakainya.

Khusus untuk Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan, kiranya dapat diajukan beberapa saran, yaitu :

1. Penyiangan (*weeding*) dan penyingkiran dokumen-dokumen yang tidak relevan dengan misi badan Litbang Kesehatan dan yang tidak pernah digunakan. Selanjutnya perlu dilaksanakan seleksi yang ketat dalam rangka pengumpulan dokumen untuk koleksi, mengingat terbatasnya ruang yang tersedia untuk menyimpan koleksi.
2. Perbaikan tata-ruang dan tata-letak di Perpustakaan, termasuk merapikan kartu-kartu katalog, rak-rak, pemasangan label-label penunjuk, memperbaiki perhawaan (*air conditioner*), memasang tanam-tanaman hias, dan lain-lain untuk meningkatkan kenyamanan.
3. Memperbaiki pelayanan dengan memperbaiki sikap petugas perpustakaan

agar lebih ramah, aktif, cekatan, dan trampil.

4. Memelihara dan bahkan meningkatkan kegiatan pengolahan koleksi menjadi bentuk-bentuk informasi bibliografis.
5. Meningkatkan kegiatan penyuluhan dan bimbingan serta konsultasi kepada pemakai, khususnya mengenai cara-cara menggunakan perpustakaan, memanfaatkan pelayanan penelusuran, dan menggunakan alat-alat/informasi bibliografis.

Sedangkan kepada para pemakai, khususnya para peneliti, disarankan untuk tidak perlu malu dan ragu-ragu meminta petunjuk petugas perpustakaan, dan menyampaikan saran serta keluhan/kritik demi peningkatan.

## KEPUSTAKAAN

1. Aman, Mimi D. (1983). Pembinaan pemakai perpustakaan khusus : kasus PDIN—LIPI. *Kongres Ikatan Pustakawan Indonesia III*, Yogyakarta, 22 - 24 September 1983.
2. Atherton, Pauline (1977). *Handbook for information systems and services*. UNESCO, Paris.
3. Katz, William (1980). *Collection development : the selection of materials for libraries*. Holt, Reinhart and Winston, New York.
4. Kent, Allen; Thomas J. Galvin (1977). *Library resource sharing*. Marcel Dekker, New York.

\*\*\*\*